



## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Nawang Kalbuana<sup>1)</sup>  
Silvia Christelia<sup>2)</sup>  
Benny Kurnianto<sup>3)</sup>  
Titik Purwanti<sup>4)</sup>  
Muhammad Tho'in<sup>5)</sup>

<sup>1, 3)</sup>Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

<sup>2)</sup>Universitas Pramita Indonesia,

<sup>4)</sup>Universitas Widya Dharma Klaten,

<sup>4)</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Surakarta, Indonesia

<sup>1)</sup>nawangkalbuana@ppicurug.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the Company Size, Leverage, Company Value on Tax Avoidance: The Case of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII). The approach used in this research is a quantitative approach. The data in this study are secondary data. Data obtained from the page [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com). Sampling technique using purposive sampling technique and data analysis using multiple linear regression analysis. The findings show that Company Size and Firm Value do not affect Tax Avoidance while Leverage has a significant effect on Tax Avoidance.*

*Keywords: Company Size, Leverage, The Value of the Company, Tax Avoidance*

### **PENDAHULUAN**

Sumber penghasilan terbesar dari suatu negara 80 % berasal dari dana APBN yaitu penerimaan pajak. Demi kelangsungan dan kesejahteraan suatu negara diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dalam membayar pajak supaya laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional berjalan sangat baik. Peran pajak amatlah penting bagi negara sehingga pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. (Swingly, C. dan Sukartha, 2015) Yang terjadi dalam pelaksanaannya mengalami masalah, salah satunya disebabkan adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan. (Astuti dan Aryani, 2016) Pajak bagi suatu perusahaan dianggap menjadi beban dari segi sudut pandang suatu perusahaan karena mengurangi laba bersih perusahaan. Banyak perusahaan yang memperkecil pembayaran pajak dengan cara legal maupun illegal dengan maksud guna mencapai persentase laba yang ingin dicapai suatu perusahaan tersebut. Upaya penghindaran pajak secara



legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan mengurangi beban pajak yang tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan dalam artian lain memanfaatkan suatu kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia sedangkan upaya penghindaran pajak secara illegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) karena melanggar perundang-undangan perpajakan yang ada di Indonesia (Faisal Reza, 2012).

Beberapa kasus yang terjadi belum lama ini, salah satunya yang membuat pemberitaan besar negara ini yaitu perusahaan tambang besar di Indonesia sebut saja PT Adaro Energy Tbk dimana perusahaan ini terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Disebutkan disana jika PT Adaro Energy Tbk melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) yang berujung pada *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax planning* ialah seni untuk membayar pajak seminimal mungkin, hanya saja kegiatan tersebut berada di dua persimpangan antara *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Keduanya sangat berkaitan tapi berbeda dari segi legalitasnya. *Tax evasion* adalah penggelapan pajak dengan cara illegal karena dilakukan untuk mengurangi pajak terutang atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali sedangkan, *tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara legal karena dilakukan dengan mengurangi beban pajak yang tidak bertentangan dalam undang-undang perpajakan atau memanfaatkan kelemahan peraturan undang-undang perpanjangan.

Menurut pengamat perpajakan ternama yaitu Yustinus Prastowo yang dilakukan oleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk termasuk kedalam *tax avoidance* dalam konteks transfer pricing secara legal memenuhi syarat dengan skema PT Adaro ini membuat anak perusahaan di Singapura, Coaltrade. Pungkasnya, PT Adaro telah memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Service International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah, artinya penjualan dan laba yang dibayarkan di Indonesia lebih kecil dari yang sebagaimana mestinya. Perusahaan yang mencari keuntungan melalui sumber daya yang berasal dari Indonesia, namun pemasukan pajak yang diterima negara Indonesia tidak besar, sementara keuntungannya dilarikan ke negara luar dengan pajak yang lebih kecil, menurutnya cara ini tidak melanggar aturan, tapi tidak sepatutnya untuk dilakukan.

Dengan kejadian yang banyaknya dilakukan suatu perusahaan terhadap mengecilkan pembayaran pajak kepada negara membuat peneliti tertarik untuk membuat bahasan apa saja yang mempengaruhi suatu perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## TINJAUAN LITERATUR

### Ukuran Perusahaan

Faktor yang menjadi pengaruh suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) antara lain adalah ukuran perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kegiatan *tax avoidance* (penghindaran pajak) dari



setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013).

Ukuran perusahaan yaitu skala perusahaan yang dilihat dari nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Penelitian untuk ukuran perusahaan dapat menggunakan total asset sebagai tolak ukurnya, karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Ukuran perusahaan menurut Saya adalah suatu indikator yang digunakan suatu perusahaan mengenai kekayaan / aktiva / asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah kekayaan perusahaan, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan dapat memenuhi produk perusahaan tersebut dengan baik pula.

### **Leverage**

Faktor lain yang menjadi pengaruh *tax avoidance* (penghindaran pajak) suatu perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah ukuran seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dari utang. Dari penggunaan utang suatu perusahaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio pada *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak suatu perusahaan (Surya, 2016).

Menurut Kasmir (2009: 158) *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang) kepada negara.

Menurut Atmaja (2008: 271) *Leverage* (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio *Leverage* memperlihatkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva. Dengan rasio ini kita dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri atau aktiva.

*Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Home dan Wachowicz (2005: 200); (*Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh



beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Darsono: 54).

DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

*Leverage* menurut Saya adalah suatu indikator yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai dari seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan tersebut.

### Nilai Perusahaan

Faktor lain yang menjadi pengaruh *tax avoidance* (penghindaran pajak) suatu perusahaan lainnya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kinerja suatu perusahaan dimana tercerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut (Harmono, 2009).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Sri Hermuningsih (2009) Nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*). Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) memperlihatkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga memperlihatkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$



Nilai perusahaan menurut Saya adalah suatu indikator yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dari saham yang diperdagangkan dan beredar di pasar.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah salah satu cara penghindaran pajak dilakukan legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang untuk mencari kelemahan peraturan. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung melalui CETR perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih memperlihatkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25 % mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100 \%$$

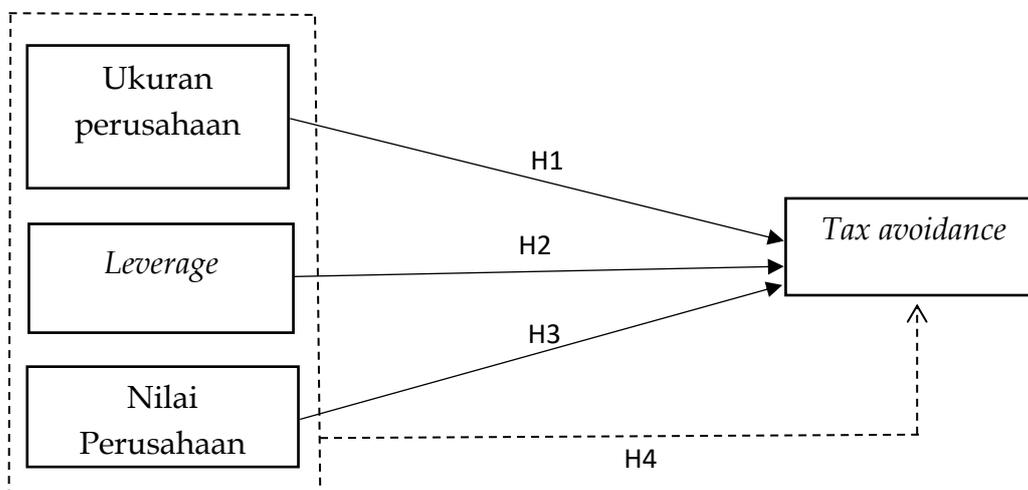
*Tax avoidance* menurut Saya adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak dengan mengurangi kewajiban perpajakan suatu perusahaan tersebut.

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H3 : Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H4 : Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Nilai perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kerangka hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial report*) dan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019. Adapun data tersebut diperoleh dari [idn.financial.com](http://idn.financial.com). Untuk harga saham data diperoleh dari [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com)

Populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berjumlah 30 perusahaan. Data sampel yang didapatkan adalah sebanyak 23 perusahaan saja karena 7 perusahaan dengan laporan keuangan dalam bentuk kurs dollar bukan dengan nilai rupiah, sehingga dikeluarkan dari variabel pada saat pengolahan data yang peneliti lakukan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan yaitu skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Hartono, 2015).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Log dari total asset dengan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

#### Leverage (X2)

*Leverage* dalam perusahaan ini, diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER memperlihatkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Di samping itu, DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang (Anggraini dan Wulan, 2015). DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

#### Nilai Perusahaan (X3)

Nilai perusahaan memperlihatkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$



### **Tax Avoidance (Y)**

*Tax Avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara (Budiman dan Setiyono, 2012). *Tax Avoidance* dapat dihitung dengan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik: Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variable independent mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna. Jika iya, maka ketiga variable independent tidak bisa digunakan secara bersama-sama sebagai variable independent. Jika bebas dari masalah multikolinieritas, maka ketiga variable independent tersebut dapat digunakan secara bersama sama dalam pengujian regresi berganda.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	21.985	26.250		.838	.404		
	X1=Nilai Perusahaan	-1.120	1.531	-.007	-.078	.938	.976	1.025
	X2=Leverage	3.934	1.835	.209	2.145	.034	.910	1.099
	X3=Ukuran Perusahaan	6.547E-5	.000	.047	.479	.633	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

Data penelitian sekunder dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila kolom *Collinearity Statistics* menunjukkan hasil Tolerance diatas 0,1 dan nilai *Variation Inflasi Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (<10). Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan data tersebut didapatkan hasil Tolerance yang dihasilkan seluruhnya diatas 0,1 dan hasil VIF seluruhnya tidak lebih dari 10 (<10). Hal ini berarti data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik: Autocorrelation**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan otomatis antara variable dependent dengan variable independent. Hasilnya dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat autokorelasi pada model karena hasil uji dengan model Durbin Watson nilainya 0,904 (Auto korelasi negative dengan d < d1).



### Model Summary<sup>b</sup>

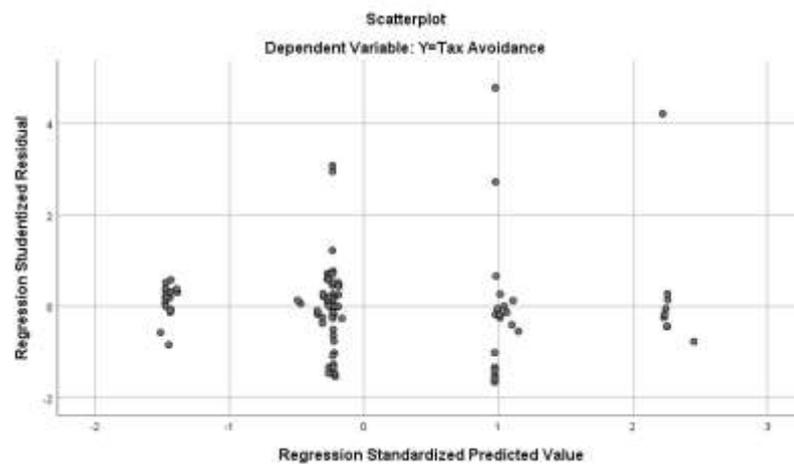
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 <sup>a</sup>	.040	.014		15.699	.904

a. Predictors: (Constant), X3=Ukuran Perusahaan, X1=Nilai Perusahaan, X2=Leverage

b. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

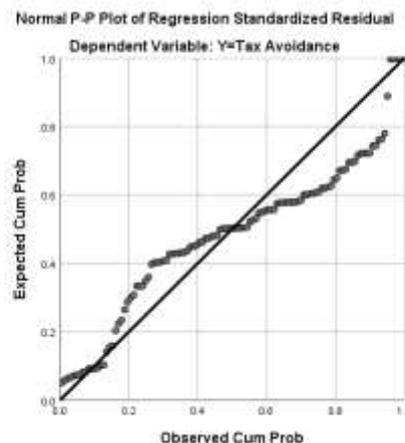
### Uji Asumsi Klasik: Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menggambarkan bahwa data bersifat heterogen, secara umum tidak memiliki sifat pergerakan data yang sama. Hasil dari data yang diperoleh adalah data masih menyebar secara acak sehingga data bebas dari masalah heteroskedastisitas.



### Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilihat dari pergerakan data yang masih berada disekitar garis diagonal. Artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).





### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menggambarkan signifikan atau tidak signifikan suatu variable dependent terhadap variable independent. Variable X berpengaruh signifikan terhadap variable Y apabila hasil Sig < 0,05 atau dibawah 5 %. Hasil sig dari penelitian ini didapatkan untuk variabel X1 adalah 0,938 atau 93,8 %. Hasil sig dari variabel X2 adalah 0,034 atau 3,4 %. Hasil sig dari variabel X3 adalah 0,633 atau 63,3 %. Jadi hanya variabel X2 yang memiliki sig < 0,05. Maka, berdasarkan hasil data tersebut, hanya variabel X2 yang berpengaruh signifikan terhadap Y.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.985	26.250		.838	.404		
	X1=Nilai Perusahaan	-.120	1.531	-.007	-.078	.938	.976	1.025
	X2=Leverage	3.934	1.835	.209	2.145	.034	.910	1.099
	X3=Ukuran Perusahaan	6.547E-5	.000	.047	.479	.633	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

### Hasil Uji Parsial (Persamaan Regresi)

Dari hasil data dibawah ini diperoleh bahwa beta pengaruh yang dihasilkan untuk variabel X1 adalah negative, sedangkan beta pengaruh yang dihasilkan untuk X2 dan X3 adalah beta positif, artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh X2 dan X3 terhadap Y adalah positif, yang berarti bahwa pengaruhnya searah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.985	26.250		.838	.404		
	X1=Nilai Perusahaan	-.120	1.531	-.007	-.078	.938	.976	1.025
	X2=Leverage	3.934	1.835	.209	2.145	.034	.910	1.099
	X3=Ukuran Perusahaan	6.547E-5	.000	.047	.479	.633	.916	1.092

a. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

**Persamaan regresi yang terbentuk adalah:**

$$Y = 21,985 - 0,007 X1 + 0,209 X2 + 0,047 X3 + e$$

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat secara bersama-sama yaitu variabel X1, X2, dan X3 akan berpengaruh signifikan terhadap Y, apabila Sig < 0,05 atau 5 %. Hasilnya pada table variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh secara



simultan terhadap Y karena sig hasilnya 0,206 atau 20,6 % dimana lebih besar dari 5 %.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1143.596	3	381.199	1.547	.206 <sup>b</sup>
	Residual	27357.325	111	246.462		
	Total	28500.922	114			

a. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), X3=Ukuran Perusahaan, X1=Nilai Perusahaan, X2=Leverage

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien Determinasi Adjusted R Square sebesar 0,014 atau sebesar 1,4 % yang berarti bahwa kemampuan variabel X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan variabel Y, adalah sebesar 1,4 %. Sedang sisa sebesar 98,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 <sup>a</sup>	.040	.014	15.699	.904

a. Predictors: (Constant), X3=Ukuran Perusahaan, X1=Nilai Perusahaan, X2=Leverage

b. Dependent Variable: Y=Tax Avoidance

R sebesar 0,200 atau 20 % memiliki arti bahwa korelasi bergandanya adalah sedang. Tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,986 atau 98,6 %.

#### Pembahasan

##### Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan pada logaritma total asset. Semakin besar total asset suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik, stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Hasil penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini adalah Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari, 2013 hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati, 2014 hasilnya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



### **Leverage terhadap Tax Avoidance**

*Leverage* dalam penelitian ini diproksikan pada total liabilitas dibagi total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio pada *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari, 2013 hasilnya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly Calvin dan I Made Sukartha, 2015 hasilnya bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan pada Ekuitas (ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk), jumlah saham (modal ditempatkan dan disetor penuh), harga saham (harga penutupan saham akhir tahun), nilai buku (ekuitas dibagi jumlah saham) dan *Price to Book Value* (PBV) dimana harga saham dibagi nilai buku. Hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Tarihoran, 2016 hasilnya bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias, 2015 bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.**

Dalam hasil pengujian ini dibuktikan bahwa seluruh variabel independent yang telah diujikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Dimana hasil Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji F) nilai dari sig dalam penelitian ini  $> 0,05$  ( $0,206 > 0,05$ ) yaitu sebesar 0,206 atau 20,6 %. Jadi dari uji tersebut variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 - 2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan, hasil penelitian pertama untuk ukuran perusahaan yang diproksikan dengan nilai logaritma total asset memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian kedua, bahwa *leverage* perusahaan yang diproksikan oleh DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ketiga, bahwa nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang sebaiknya perlu dilakukan perbaikan dalam penelitian – penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sample perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit yaitu 23 perusahaan yang terdaftar di JII. Pemilihan variabel independent dalam penelitian ini hanya diambil 3 variabel saja yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan nilai perusahaan, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi terhadap *tax avoidance* seperti profitabilitas, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, *good corporate governance*, dan variabel independent lainnya. Saran penelitian selanjutnya memperluas sampel perusahaan dengan menggunakan perusahaan yang ada di Daftar Efek Syariah (DES) atau Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. H., & Martono. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Abdillah, W. J., & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ahmad, R., & Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Anggarini, W. (2015). *Faktor Financial Non - Financial dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Depok: Stei Sebi, 2015. Hal. 2.
- Astuti & Aryani. (2016). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XX. No. 03, September 2016: 375-388.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Fakhruddin, M., & Hadianto, M. S. (2001), *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, G. S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, Hal:156.



- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan berbasis Balance Score*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 2, Agustus 2009 Hal: 173–183. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Home. J.C.V., & Machowiecz, J.M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *MAGISTRA*, 29(100)
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Ningtyas, P.E., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal* Vol. 4 No. 1.
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Reza, F. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Juli 21, 2020.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Swingly, C., & Sukartha, M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 47-62.
- Tarihoran, A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 6.2.
- Utama, S. (2000). *Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan Literatur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*